

UPAYA GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 KOTA PONTIANAK

Sri Rahayu¹, M. Anwar Rube'i², Nurhadianto³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak,Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: sriahayu@gmail.com¹, anwarchana@gmail.com², nurhadianto@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VIII SMP Negeri 10 Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar dan penelitian ini dilakukan 34 Orang siswa dan 1 orang guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian maka diperoleh kesimpulan secara umum bahwa upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas VIII di sekolah menengah pertama negeri 10 kota pontianak dapat dikategorikan sangat tinggi ini terlihat dari hasil rata-rata nilai ulangan harian siklus 2 yang mencapai delapan puluh lima koma dua puluh sembilan (85,29) dengan presentasi sembilan puluh empat koma sebelas persen (94,11%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka disarankan Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa aktif, kreatif dan senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Kata kunci : Metode Demonstrasi dan Hasil Belajar.

Abstract

The aim of this research is to determine the application of the Demonstration Learning Method to improve student learning outcomes in class VIII citizenship education subjects at SMP Negeri 10 Pontianak. This research is classroom action research to improve various real and practical problems in improving the quality of classroom learning which are experienced directly in interactions between teachers and students who are learning and this research was carried out by 34 students and 1 teacher in the subject of Pancasila and Citizenship Education. Based on the results processing the research data, the general conclusion is that the teacher's efforts to improve student learning outcomes through the demonstration method in class VIII Pancasila and citizenship education subjects in 10 state junior high schools in Pontianak City can be categorized as very high. This can be seen from the average results of the daily test cycle scores. 2 which reached eighty-five point twenty-nine (85.29) with a presentation of ninety-four point eleven percent (94.11%). Based on the results of research that has been carried out, it is recommended that teachers of Pancasila and citizenship education should be able to choose learning models that appropriate to the material that will be taught to students so that students are active, creative and happy in participating in the learning.

Keywords: Demonstration Method and Learning Results.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Bangsa dan Negara (pasal 1 ayat 1 UU sistem pendidikan nasional, 2003)

Dimiyati (2002: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar

memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Selanjutnya Menurut Slameto (2013: 2) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas, baik proses pembelajaran maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.

Pembelajaran yang di laksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa. Sebaliknya pembelajaran yang

dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.

Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa, interaksi tersebut harus terjalin sebaik mungkin untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru harus dapat menyesuaikan antara bahan ajar dengan metode pembelajaran agar murid dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Selain itu metode pembelajaran yang statis dan tidak menarik serta hanya berorientasi pada guru menyebabkan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar dan melakukan hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran seperti asyik bermain sendiri atau berbicara dengan teman.

Upaya pembaharuan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh anak didik secara benar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran itu banyak

macamnya, guru dituntut dapat memilih metode pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Kemampuan berpikir siswa dan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pengolahan informasi dari siswa. Hal ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Salah satu upaya meningkatkan keterlibatan siswa adalah melalui perbaikan atau pengembangan metode pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar.

Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan kewarganegaraan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pontianak. Pada tanggal 2 Mei 2014 didapat informasi bahwa nilai rata-rata

semesteran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas VIIIA=85,44 , VIII B=83,55 ,VIII C=83,44 , VIII D=82,50 , VIII E= 80, VIII F= 75,55 . Maka dari data yang di dapat penulis bersama guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memutuskan yang perlu dan akan diberi tindakan adalah kelas VIII F.

Seorang guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dasar dalam bidangnya dan mampu memdayagunakan serta memaknai suatu proses pembelajaran dengan baik salah satunya dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sasaran serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran dikelas seorang guru bisa menerapkan penelitian tindak kelas (PTK) karena kelas merupakan unit terkecil dan bagian terpenting dalam sistem pembelajaran disekolah melalui penelitian tindak kelas guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana memilih strategi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara aktif.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa adalah penerapan metode pembelajaran Demonstrasi. Menurut Muhibbin Syah (2002:22) Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2000: 2) bahwa “ metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”. Melalui metode demonstrasi proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan akan lebih dipahami siswa dikarenakan perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.

Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya, guru dapat membimbing siswa ke

arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. Serta ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dalam waktu yang pendek. Dan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.

Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu Proses demonstrasi sehingga siswa akan dapat meningkatkan hasil dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dan salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran dikelas dengan menerapkan pembelajaran dengan penelitian tindak kelas (*classroom action research*).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan lain. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Jean Mc Niff (dalam Acep Yoni. 2010: 7) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat diantaranya sebagai alat pengembangan kurikulum di sekolah, dan keahlian mengajar.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada saat diberikan posttest pada

prasiklus dan posttest pada siklus 1. Dimana pada siklus 1 ini yang mengalami ketuntasan belajar atau yang memperoleh nilai ketuntasan 80-100 sekitar 21 orang siswa dari jumlah siswa 34 orang siswa dan dapat persentase siswa yang tuntas adalah 61,74% dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat telah mencapai indikator yang telah ditentukan ($\geq 60\%$ dari siswa mencapai ketuntasan KKM = 80 pada materi yang disampaikan) tetapi hasil tindakan ini masih belum maksimal dan pada proses pembelajaran masih banyak kekurangan dan berdasarkan hasil kesepakatan diantara peneliti dan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMP Negeri 10 kota Pontianak sebagai mitra kolaborasi maka memutuskan untuk melanjutkan pada siklus 2.

2. *Siklus 2*

dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada saat diberikan posttest pada siklus 1 dan posttes pada siklus 2.

Dimana pada siklus 2 ini yang mengalami ketuntasan belajar atau yang memperoleh nilai ketuntasan 80-100 sekitar 32 orang siswa dari jumlah siswa 34 orang siswa dan dapat persentase siswa yang tuntas adalah 94,11% dapat dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat telah mencapai indikator yang telah ditentukan ($\geq 60\%$ dari siswa mencapai ketuntasan KKM = 80 pada materi yang disampaikan). Sehingga guru dan peneliti bersepakat untuk memberhentikan tindakan pada siklus berikutnya

B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi

Berdasarkan tabel diatas pada prasiklus diketahui jumlah siswa yang tuntas ≥ 80 yaitu 7 orang siswa dari 34 orang siswa dengan presentasi ketuntasan 20,58% hal ini disebabkan belum dilaksanakannya metode demonstrasi dimana kegiatan belajar mengajar siswa masih belum optimal dan metode yang diterapkan guru pada prasiklus tidak membuat siswa semangat dalam mengikuti proses belajar dan mengajar sehingga pada

saat siswa diberikan soal posttest hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat pelaksanaan siklus 1 siswa yang tuntas ≥ 80 berjumlah 21 orang siswa dari 34 orang siswa dengan persentasi ketuntasan 61,74% hal ini dikarenakan siswa mulai tertarik dengan metode demonstrasi. Sehingga hasil posttest yang diberikan meningkat dan mencapai indikator yang diharapkan tetapi didalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui metode demonstrasi, sehingga peneliti bersama guru masih ingin mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan melakukan tindakan selanjutnya. Maka peneliti dan guru sebagai mitra kolaborasi melaksanakan tindakan siklus 2 pada saat pelaksanaan siklus 2 siswa yang tuntas ≥ 80 berjumlah 32 orang siswa dari 34 orang siswa yang presentasi ketuntasan 94,11% hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada siklus sebelumnya,

sehingga siswa sudah menguasai materi.

Dari hasil prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 peneliti banyak menemukan perubahan pada perolehan hasil belajar siswa. Perubahan tersebut dikarenakan adanya metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung. Ada beberapa nilai statis dan ada yang mengalami peningkatan dan penurunan itu dikarenakan kekeliruan dalam menganalisis soal atau tidak teliti dalam mengerjakan soal posttest yang berbentuk pilihan ganda sehingga hasil jawaban yang dimaksud tidak mencapai nilai yang diharapkan salah menafsirkan jawaban pada abjad sehingga mudah terjebak. dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakan tindakan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Negeri 10 Kota Pontianak

PENUTUP

Berdasarkan sub masalah hasil penelitian dan data yang diperoleh dari tes hasil belajar sebelum dan setelah pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran demonstrasi di sekolah menengah pertama negeri 10 kota pontianak dapat dikatakan sangat rendah karena pada saat kegiatan belajar mengajar belum berjalan dengan baik sehingga memperoleh hasil post tes dengan rata-rata enam puluh enam koma dua puluh Sembilan (66,29) dengan presentasi ketuntasan dua puluh koma lima puluh delapan persen (20,58%)
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sesudah dilaksanakannya metode pembelajaran demonstrasi di sekolah menengah pertama negeri 10 kota pontianak dapat dikatakan sangat tinggi karena pada saat

kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga memperoleh hasil post tes dengan rata-rata delapan puluh lima koma dua puluh Sembilan (85,29) dengan presentasi ketuntasan sembilan puluh empat koma sebelas persen (94,11%)

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebelum dan setelah dilaksanakannya metode pembelajaran demonstrasi di sekolah menengah pertama negeri 10 kota Pontianak dimana peningkatan yang signifikan yang membuat keberhasilan belajar siswa memiliki hasil yang diharapkan selain itu terjadi perubahan tingkah laku perilaku siswa dimana siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru, maupun berkerjasama dalam diskusi kelompok, dan saling menghormati antar beda agama serta menghormati Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta

- Arikunto. S, Suhardjono dan Supardi (2008) *Penelitian Tindak Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A Dan Prasetya, JT. (2005) *strategi belajar mengajar*. Bandung Pustaka Setia.
- Darmadi, H. (2010) *pengantar pendidikan kewarganegaraan*, Bandung: Alfabeta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2002) *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- DEPDIKNAS. (2003). *Undang-undang republic Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Ekawarna. (2011) *penelitian tindak kelas*. Gaung Persada.
- Gagne. R.M, Briggs, L.J. (2000). *Principles Of Instructional Design Second Edition*. New York: United States Of America
- Iskandar, (2009). *Penelitian tindak kelas*. Jakarta : Gaung persada.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Pressindo.
- Leo, M (2009) Upaya guru meningkatkan hasil belajar melalui pemberian soal-soal latihan dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas X SMA N 5 Kota Pontianak, STKIP-PGRI Pontianak.
- Nawawi, H. (2007) Gajah Mada University Press Pontianak. *Pedoman Operasional STKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2011 – 2012*
- Sabrani, E (2013) *penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah VIII A sekolah menengah pertama negeri 1 sungai kunyit kabupaten Pontianak*. STKIP-PGRI Pontianak.
- Saebani, BA. (2008) *Metode penelitian*. Bandung: Pustaka setia bandung.
- Sanjaya, W. (2006), *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung Kencana Prenada Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Subana dan Sudrajat, (2001), *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2004), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwandi, S. (2011). *Model-model assesmen dalam pembelajaran*. Yuma Pustaka.
- Trianto, (2010). *Panduan lengkap penelitian tindak kelas (classroom Action Research)* Surabaya: Prestasi pustaka raya.
- Widoyoko, EP. (2009), *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka pelajar.
- William, J.G dan Paul. K.H. (2001). *Social Research Methods*. New York: Ramdom House
- Wiriaatmadja. R. (2005), *Metode penelitian tindak kelas*. Remaja rosda karya.
- Yamin, M, (2007). *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jambi Gaung persada press Jakarta.
- Yoni, A (2010). *Penelitian tindak kelas* , Yogyakarta : Familia.
- Yudhawati, R. dan Haryanto, D. (2011). *Psikologi pendidikan*. Prestasi pustaka.
- Zaelani, Endang. S.(2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*.Yogyakarta: Paradigma.
- Zuldafrial, (2012), *Penelitian Kuantitatif* , Yogyakarta: Media Perkasa.
- Zuldafrial, (2012) *Yuma Pustaka* Surakarta.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2162646-tujuan-fungsi-metode-demosntrasi/2014/07/2/11:34/>